

## Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Usfuriyyah Karya Syaikh Muhammad Bin Abu Bakar Al-Usfuri

Haikal Ihza Nur Muhammad <sup>1\*</sup>, Ngarifin Shidiq <sup>2</sup>, Salis Irvan Fuadi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis: [hazardmas123@gmail.com](mailto:hazardmas123@gmail.com)

**Abstract.** *The writing of this thesis is motivated by the many problems that occur to the younger generation that show moral degradation. This thesis aims to find out the concept of moral education values in the book Al-Usfuriyyah by Shaykh Muhammad bin Abu Bakar Al-Ushfuri and its relevance to modern Islamic education. This research uses descriptive qualitative methods with library research data collection techniques and data analysis using content analysis. The results of the study that 1) The values of moral education are an effort to form a noble person through teaching about manners, morals and ethics. 2) The content of the book of Al-Usfuriyyah covers three aspects, namely spiritual aspects (creed), moral aspects (morals), and legal aspects (sharia). 3) The values of moral education in the book of Al-Ushfuriyyah include morals to Allah SWT, morals to oneself, morals to others, morals to nature. 4) The values of moral education in the book of Al-Usfuriyyah are relevant to be implemented to overcome the moral degradation that occurs, because it emphasizes the importance of fostering faith and morals as the basis for good character building.*

**Keywords:** *Morals, Al-usfuriyyah, Values, Education*

**Abstrak.** Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya problem yang terjadi kepada generasi muda yang menunjukkan degradasi akhlak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Usfuriyyah* karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar Al-Ushfuri dan relevansinya dengan pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data *library research* (kepastakaan) dan analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi). Hasil dari penelitian bahwa 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pengajaran tentang adab, moral dan etika. 2) Isi dan kandungan kitab *Al-Usfuriyyah* mencakup tiga aspek yaitu aspek spiritual (akidah), aspek moral (akhlak), dan aspek hukum (syariah). 3) Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Ushfuriyyah* meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama meliputi, akhlak kepada alam. 4) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Usfuriyyah* relevan dapat diimplementasikan untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi, karena menekankan pentingnya pembinaan iman dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter yang baik.

**Kata kunci:** Akhlak, Al-usfuriyyah, Nilai, Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Z, yang lahir antara 1997 hingga 2013, mencakup hampir 30% dari total populasi penduduk. Generasi ini tumbuh di tengah pesatnya perkembangan pendidikan dan teknologi, namun menghadapi tantangan besar terkait degradasi moral.<sup>1</sup> Meskipun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan untuk membentuk insan berakhlakul karimah, kenyataannya, masalah akhlak masih menjadi persoalan utama. Tidak hanya anak-anak, tapi juga remaja dan orang dewasa terpengaruh oleh penurunan nilai moral ini. Kesenjangan

---

<sup>1</sup> Maulandy Rizky Bayu Kencana, "Generasi Alpha, Gen Z Dan Milenial Kuasai Kelompok Kelas Menengah," *30 Agustus*, last modified 2024, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5689013/generasi-alpha-gen-z-dan-milenial-kuasai-kelompok-kelas-menengah>. (diakses 29 November 2024)

antara tujuan pendidikan dan kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pembentukan akhlak belum optimal.

Degradasi moral telah menimbulkan berbagai masalah serius. Banyak kasus contohnya terjadi di Singaperbangsa, Tasikmalaya, Jawa Barat, di mana seorang anak berusia 11 tahun menjadi korban perundungan oleh 15 temannya.<sup>2</sup> Selain itu, tawuran antar pelajar di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, mengakibatkan enam pelajar meninggal dunia akibat luka parah.<sup>3</sup> Kasus lain yang mengkhawatirkan terjadi pada Februari 2024 di Kalimantan Timur, di mana seorang siswa SMK membunuh keluarganya karena sakit hati.<sup>4</sup> Kasus-kasus ini menjadi bukti mengerikan bahwa pendidikan akhlak sangat penting, tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan empati di kalangan generasi muda.

Untuk memulihkan kondisi yang tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam, langkah yang dapat diambil adalah kembali pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, dan karya-karya ulama yaitu melalui pendidikan akhlak yang baik sesuai ketentuan Allah SWT dan Nabi SAW, serta menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.<sup>5</sup> Salah satu kitab yang dapat dijadikan referensi dalam memahami nilai-nilai akhlak adalah Kitab *Al-Ushfuriyyah* karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar al-Ushfuri yang berisi 40 hadist Nabi SAW beserta kisah-kisah yang inspiratif yang berisi nasehat, pengingat dan lain-lain.

Namun, penelitian mengenai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Ushfuriyyah* masih terbatas dan minim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut, yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abu Bakar Al Ushfuri. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan akhlak di Indonesia, serta menjadi sumber

---

<sup>2</sup> Rachmawati, "Kasus 'Bullying' Yang Tewaskan Siswa SD Di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi," 24 Juli 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all#page2>. (diakses 27 november 2024)

<sup>3</sup> Yeri Noveli, "Kasus Tawuran Pelajar Di Kabupaten Tegal, 6 Pelajar Meninggal Dunia," 20 Oktober 2024, <https://jateng.disway.id/read/701504/kasus-tawuran-pelajar-di-kabupaten-tegal-6-anak-meninggal-dunia>. (diakses 30 november 2024)

<sup>4</sup> Widya Lisfianti, "Kronologi Siswa SMK Di PPU Kaltim Bunuh Satu Keluarga Pacarnya Dengan Sajam," 6 Februari 2024, <https://www.tribunnews.com/regional/2024/02/06/kronologi-siswa-smk-di-ppu-kaltim-bunuh-satu-keluarga-pacarnya-dengan-sajam>. (diakses 25 juli 2024)

<sup>5</sup> Dita Ayu Pratiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kehidupan Nabi Muhammad SAW Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syaikh Syafiyur Rahman Al-MubarakFuri" (UIN Sumatera Utara, 2019). hal. 4.

rujukan yang berguna untuk memahami nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### a. Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai merujuk pada sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau bermanfaat bagi manusia. Nilai ini adalah sebuah kualitas yang mampu menimbulkan apresiasi. Karena sifatnya yang praktis dan berpengaruh terhadap jiwa serta tindakan manusia, nilai menjadi suatu unsur yang diakui secara objektif dalam masyarakat.<sup>6</sup> Dengan kata lain, nilai adalah karakteristik yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk penghormatan atas pencapaian yang dianggap bermanfaat.

### b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses membiasakan anak berperilaku baik dan memiliki karakter yang mulia, sehingga sifat-sifat tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya yang terus melekat.<sup>7</sup> Dengan mengajarkan Pendidikan akhlak sejak dini maka anak akan berkembang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidiknya

### c. Kitab Al-Ushfuriyyah

Kitab Al-Ushfuriyyah atau Al mawaidz Al Ushfuriyyah merupakan kitab klasik karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar Al Ushfuri yang berisi 40 hadist Nabi SAW yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup.<sup>8</sup> Selain berisi hadist, di dalamnya juga berisi kisah-kisah inspiratif yang diambil dari hadist, atsar, maupun ulama.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan masuk kedalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal: Pedagogik* 1, no. 2 (2018). hal. 105.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal: Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017). hal. 56.

<sup>8</sup> M. Khoiron, *Terjemahan Bebas Kitab A-Mawaidz Al-Ushfuriyyah* (Surabaya: Apolo, 2005). hal. 2.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu metode yang menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi materi kajian yang telah ditentukan. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan sumber utama Kitab Al-Usfuriyyah dan Terjemah Kitab Al-usfuriyyah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**

Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pengajaran tentang adab, moral dan etika yang meliputi nilai-nilai tauhid, tawakal, jujur, tanggung jawab guna menciptakan individu yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Konsep ini tidak hanya membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial dan lingkungan.

##### **Isi dan Kandungan Kitab Al-Usfuriyyah**

Isi dari kitab Al-Usfuriyyah mencakup tiga aspek utama dalam agama Islam, yaitu aspek spiritual, aspek moral, dan aspek hukum. Ketiga aspek ini disajikan, baik dalam bentuk hadist maupun kisah-kisah yang didalamnya berisi mengenai aspek tersebut. Dalam aspek moral/akhlak, kitab ini membahas empat hubungan penting, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Dalam aspek spiritual, kitab ini menitikberatkan pada tauhid, yaitu pengesaan Allah SWT. Adapun dalam aspek hukum atau syariah, kitab ini menguraikan berbagai panduan praktis yang berlandaskan pada ajaran Islam.

##### **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Usfuriyyah**

Dalam kitab Al-Usfuriyyah, Pendidikan akhlak terbagi menjadi 4 jenis yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada alam semesta. Berikut merupakan penjabarannya,

##### **Akhlak kepada Allah SWT:**

###### **a. Raja'**

Menurut Imam al-Ghazali, *raja'* adalah harapan yang tertuju pada masa depan, yang memberikan semangat dan kebahagiaan kepada seseorang karena keyakinannya terhadap rahmat dan karunia Allah Swt. yang tak terbatas. Harapan ini juga disertai keyakinan akan pahala atas amal baik yang dilakukan. Harapan semacam ini sangat penting untuk mendorong seseorang tetap taat dan rajin beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, *raja'* memberikan kekuatan untuk bertahan menghadapi berbagai kesulitan,

karena pengharapan kepada rahmat Allah memotivasi manusia untuk menjauhi larangan-Nya, memohon ampunan, dan menjalankan hidup dengan penuh ketaatan serta ketakwaan, sambil mengharapkan kasih sayang-Nya.<sup>9</sup>

b. Zikr

Secara etimologi, istilah "dzikir" berasal dari kata dzakara, yang memiliki berbagai makna seperti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, memahami, mempelajari, memberikan, dan menasihati. Oleh karena itu, dzikir dapat diartikan sebagai tindakan mensucikan dan mengagungkan Allah, serta menyebut atau mengucapkan nama-Nya, termasuk menjaga-Nya dalam ingatan melalui perenungan dan pengingatan yang mendalam. Secara terminologi, dzikir diartikan sebagai upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui aktivitas mengingat-Nya dan mengagungkan kebesaran-Nya. Implementasi dzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memuji Allah, membaca firman-Nya, mendalami ilmu-Nya, serta memanjatkan permohonan kepada-Nya.<sup>10</sup>

c. Khauf

Kata Khauf merupakan kata dari bahasa Arab yang bermuatan tiga huruf, yaitu kha', waw, fa' yang berarti gentar dan takut. Secara etimologi, khauf berarti rasa khawatir atau rasa takut terhadap sesuatu dimasa depan yang belum diketahui dengan pasti atau kegalauan hati membayangkan sesuatu yang disukainya. Menurut Istilah khauf adalah sikap mental dari seseorang yang merasa takut kepada Allah SWT atas kurang sempurnanya dalam mengabdikan dirinya.<sup>11</sup>

### **Akhlah Kepada Diri Sendiri;**

a. Istiqomah

Secara epistemologi, istilah *istiqomah* diartikan sebagai sikap teguh di hadapan Allah SWT atau tetap berada di jalan yang lurus. Hal ini mencakup konsistensi dalam menjalankan kebenaran dan memenuhi janji, baik yang terkait dengan ucapan, perbuatan, sikap, maupun niat. Dengan kata lain, istiqomah berarti berkomitmen untuk menempuh jalan yang lurus (*siratal mustaqim*) tanpa menyimpang dari ajaran Allah

---

<sup>9</sup> Mujahid Rasyid Nisa Utami, Al Ghazal, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Khouf Dan Raja'," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023). hal. 55-62.

<sup>10</sup> Al-islam, *Muamalah Dan Akhlak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987). hal. 187.

<sup>11</sup> Casmini, Taufik Nurfadhi, and Putri Kusumaningrum, "Penanaman Khauf Dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja," *Jurnal Syifa al-Qulub* 5, no. 2 (2021). hal. 125.

SWT. Sikap ini mencerminkan keteguhan hati dan kedisiplinan dalam memegang prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan.<sup>12</sup>

b. Muhasabah (Introspeksi Diri)

Muhasabah adalah proses introspeksi atau refleksi diri, di mana seseorang mengevaluasi perbuatannya, baik secara tahunan, bulanan, harian, maupun setiap waktu. Oleh karena itu, muhasabah tidak terbatas hanya pada momen-momen tertentu seperti akhir tahun atau akhir bulan. Sebaliknya, muhasabah idealnya dilakukan secara rutin, bahkan setiap hari atau setiap saat, agar seseorang dapat terus memperbaiki diri dan menjaga kualitas amal perbuatannya.<sup>13</sup>

c. Zuhud

Secara bahasa, kata zahida fihi wa 'anhu, zuhdan wa zahaadatan berarti berpaling dari sesuatu atau meninggalkannya, baik karena menganggapnya hina, merasa kesal terhadapnya, atau untuk menghindarinya. Sementara itu, zahuda fi asy-syai'i bermakna tidak membutuhkan sesuatu tersebut. Jika dikatakan zahida fi ad-dunyaa, hal ini merujuk pada sikap meninggalkan hal-hal halal di dunia karena khawatir akan perhitungan di akhirat, serta menjauhi hal-hal haram karena takut akan siksaannya.<sup>14</sup>

**Akhlak Kepada Sesama:**

a. Tanggung Jawab

Secara harfiah, tanggung jawab berarti "kemampuan untuk menanggung," yang menunjukkan sikap berorientasi kepada orang lain. Tanggung jawab melibatkan perhatian terhadap orang lain serta kesadaran untuk tanggap terhadap kebutuhan mereka. Konsep ini menekankan kewajiban positif yang kita miliki untuk saling peduli, mendukung, dan membantu satu sama lain dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan saling menguntungkan.<sup>15</sup>

b. Dermawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dermawan adalah seseorang yang dengan sukarela memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain

---

<sup>12</sup> Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, ed. ELSAQ Press (Slemsn, 2005). hal. 23.

<sup>13</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)* (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka, 2006). hal. 83.

<sup>14</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Zuhud* (Jakarta: Darul Falah, 2000). hal. 1.

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian, Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal 121.

tanpa paksaan. Kedermawanan merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yang dapat dimiliki melalui dua cara. Pertama, kedermawanan dapat muncul secara alami sebagai sifat bawaan atau naluriah yang dimiliki seseorang. Kedua, sifat ini juga dapat dibentuk melalui proses latihan, kebiasaan, dan pengalaman yang melibatkan pembiasaan untuk berbagi dan peduli terhadap kebutuhan sesama.<sup>16</sup>

c. Tawadhu

Tawadhu' (*at-tawadhu'*) memiliki arti "rendah hati" dan merupakan kebalikan dari sifat sombong (*at-takabur*). Tawadhu' dapat dimaknai sebagai kesadaran seseorang terhadap posisinya di hadapan Allah SWT, dengan memahami bahwa dirinya hanyalah hamba yang sama seperti manusia lainnya. Sikap ini mencakup kerendahan hati dalam melihat kedudukan yang dimiliki, menyadari segala keterbatasan, dan menjalani kehidupan dengan orientasi menuju Allah SWT tanpa merasa lebih unggul dari orang lain.<sup>17</sup>

**Akhlaq Kepada Alam Semesta:**

a. Kasih Sayang

Kasih sayang yang dimaksud dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada sesama manusia, tetapi juga meliputi seluruh makhluk di alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya. Dengan menebarkan kasih sayang kepada semua ciptaan Allah, seorang Muslim mencerminkan keimanan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, sekaligus berperan dalam menjaga harmoni dan keseimbangan alam.

**Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Usfuriyyah Dengan Pendidikan Islam Modern**

Permasalahan utama dalam pendidikan islam modern saat ini adalah kemerosotan moral, yang tercermin dari berbagai perilaku menyimpang. Masalah ini juga mencakup hubungan yang tidak sehat antara manusia dan makhluk lainnya. Selain itu, muncul pula masalah dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti rasa iri dan dengki. Penguatan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sangat penting dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak dalam kitab *Mawa'idz 'Usfuriyyah* menawarkan solusi relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kitab ini dapat menjadi referensi yang efektif untuk diterapkan dalam pendidikan Islam modern. Diharapkan,

---

<sup>16</sup> Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021). hal. 180.

<sup>17</sup> Muhammad Fathullah Gulena, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Jakarta: Republika, 2013). hal. 149.

pendidikan akhlak ini dapat membentuk karakter yang lebih baik dan meningkatkan moralitas masyarakat.

Pertama, dalam konteks Hubungan dengan Allah SWT, ruang lingkup pengajarannya meliputi aspek iman, Islam, dan ihsan. Hal ini mencakup pengajaran tentang akhlak yang melibatkan raja', zikr, khauf dan lain-lain. Kedua, dalam hubungan antar sesama manusia, pengajaran difokuskan pada pengaturan hak dan kewajiban antar individu seperti tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah agar setiap individu menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Ketiga, dalam hubungan manusia dengan alam, pengajaran ditujukan agar manusia menumbuhkan rasa kasih sayang dengan mengenal, mencintai, dan berinteraksi secara positif dengan alam sekitar. Keempat, dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, pengajaran difokuskan pada pengembangan akhlak seperti muhasabah (intropeksi diri), untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bijaksana dalam menghadapi kehidupan.<sup>18</sup>

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pengajaran tentang adab, moral dan etika guna menciptakan individu yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Isi dan kandungan kitab Al-Usfuriyyah mencakup tiga aspek yaitu aspek spiritual (akidah), aspek moral (akhlak), dan aspek hukum (syariah).

Adapun nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Al-Ushfuriyyah: pertama akhlak kepada Allah SWT meliputi khauf, zikr dan raja'. Kedua akhlak kepada diri sendiri meliputi muhasabah, zuhud, dan istiqomah. Ketiga akhlak kepada sesama meliputi tanggung jawab, tawadhu, dan dermawan. Keempat akhlak kepada alam meliputi kasih sayang. Melihat kondisi dan problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam modern, konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Usfuriyyah* relevan dapat diterapkan untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi, karena menekankan pentingnya pembinaan iman dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter yang baik.

Sebagai saran, mengingat masih terbatasnya penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih dalam, terutama dalam menafsirkan hadist-hadist

---

<sup>18</sup> M. Fodhil and Nurul Widyawati, "ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MAWA'IDZ 'USFURIYYAH KARYA SYEKH MUHAMMAD BIN ABU BAKAR DAN RELEVANSINYA PADA KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022).

dan kisah-kisah dalam kitab Al-Ushfuriyyah serta relevansinya dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Islam. (1987). *Al-Islam. Muamalah Dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Zuhayli, W. (2014). *Tafsir Al Munir*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal: Pendidikan Islam*, 6(12).
- Casmini, T. N., & Kusumaningrum, P. (2021). Penanaman Khauf Dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Jurnal Syifa al-Qulub*, 5(2).
- Farmawati, C. (2020). Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris. *Jurnal Studia Insania*, 8(2).
- Fathani, A. H. (2008). *Ensiklopedia Hikmah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Fodhil, M., & Widyawati, N. (2022). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MAWA'IDZ 'USFURIYYAH KARYA SYEKH MUHAMMAD BIN ABU BAKAR DAN RELEVANSINYA PADA KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6).
- Ghazali, I. A. (1995). *Muhtasat Ihya Ulumuddin* (Terj. Zaid Husain Al Hamid). Jakarta: Pustaka Amani.
- Ghofur, W. A. (2005). *Tafsir Sosial* (Ed. ELSAQ Press). Slemsn.
- Gulena, M. F. (2013). *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Hambal, I. A. b. (2000). *Zuhud*. Jakarta: Darul Falah.
- Jazairi, S. A. B. J. (2006). *Minhajul Muslim, Terj. Dalam Bahasa Indonesia Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Jempa, N. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal: Pedagogik*, 1(2).
- Kencana, M. R. B. (2024, Agustus 30). Generasi Alpha, Gen Z Dan Milenial Kuasai Kelompok Kelas Menengah. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5689013/generasi-alpha-gen-z-dan-milenial-kuasai-kelompok-kelas-menengah>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian, Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoiron, M. (2005). *Terjemahan Bebas Kitab A-Mawa'idz Al-Ushfuriyyah*. Surabaya: Apollo.
- Lisfianti, W. (2024, Februari 6). Kronologi Siswa SMK Di PPU Kaltim Bunuh Satu Keluarga Pacarnya Dengan Sajam. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/02/06/kronologi-siswa-smk-di-ppu-kaltim-bunuh-satu-keluarga-pacarnya-dengan-sajam>

- M. Y. Harun. (2000). *Kitab Tauhid* (3rd ed.). Jakarta: Al-Sofwa.
- Maisaroh Setia Hendriani, S. Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Penguatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Ma'arif Gondang Watumalang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 196–208. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1363>
- Munawwir, A. W. A. (1997). *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Prograssif.
- Nisa Utami, A. G., & Rasyid, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Khouf Dan Raja'. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Noveli, Y. (2024, Oktober 20). Kasus Tawuran Pelajar Di Kabupaten Tegal, 6 Pelajar Meninggal Dunia. <https://jateng.disway.id/read/701504/kasus-tawuran-pelajar-di-kabupaten-tegal-6-anak-meninggal-dunia>
- Pink, D. H. (2007). *A Whole You Mind* (Alih Bahasa Rusli). Yogyakarta: Think.
- Pratiwi, D. A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kehidupan Nabi Muhammad SAW Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syaikh Syafiyur Rahman Al-MubarakFuri. UIN Sumatera Utara.
- Rachmawati. (2022, Juli 24). Kasus 'Bullying' Yang Tewaskan Siswa SD Di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all#page2>
- Rizal Baetulloh, S. Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara. *Journal of Student Research*, 2(4), 56–61. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3137>
- Susiba. (2014). *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Syukur, A. (2006). *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*. Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka.
- Triani, R. A. (2021). Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1).
- Widayanti, I. S. (2012). *Mendidik Karakter Dengan Karakter*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.